

Development of interactive multimedia related information about senior high school on guidance and counseling

Aip Badrujaman¹, Wening Cahyawulan^{2*}, Lulu Arini Debasari³

¹Universitas Negeri Jakarta

*Corresponding author, e-mail: wening@unj.ac.id

Abstract

This study aims to develop interactive multimedia as a viable medium to be used in individual planning services about information on State High Schools in the school zone for the domicile of the new Kebayoran sub-district. The research was conducted at Purnama Middle School in Jakarta. The research used is the ADDIE development model with three stages, (1) analysis, (2) design and (3) development. The instruments used were expert validation questionnaires and user trial questionnaires. The data analysis technique used is formative evaluation techniques. The results of material validation show the category “very feasible” with a percentage of 83.33%. Then the results of media validation show the category “very feasible” with a percentage of 91.11%. The results of user trial conducted on five students showed the category “feasible” in the aspect of the media with a percentage of 81.6%, the category “feasible” in the material aspect with a percentage of 79%, and the category “very feasible” in the aspect media with a percentage of 82%.

Keywords: interactive multimedia, high school, individual planning services

Pengembangan multimedia interaktif tentang informasi Sekolah Menengah Atas dalam Bimbingan dan Konseling

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan multimedia interaktif sebagai media yang layak digunakan dalam layanan perencanaan individual tentang informasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri sesuai zona sekolah untuk domisili kecamatan kebayoran baru. Penelitian dilakukan di SMP Purnama Jakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE dengan tiga tahapan, yaitu (1) analisis, (2) desain dan (3) pengembangan. Instrumen yang digunakan adalah angket validasi ahli dan angket uji coba pengguna. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik evaluasi formatif. Hasil validasi materi menunjukkan kategori “sangat layak” dengan persentase sebesar 83,33%. Lalu hasil validasi media menunjukkan kategori “sangat layak” dengan persentase sebesar 91,11%. Selanjutnya, hasil uji coba pengguna yang dilakukan kepada 5 orang peserta didik menunjukkan kategori “layak” pada aspek media dengan persentase sebesar 81,6%, kategori “layak” pada aspek materi dengan persentase sebesar 79%, dan kategori “sangat layak” pada aspek media dengan persentase sebesar 82%.

Keywords: multimedia interaktif, sekolah menengah atas, layanan perencanaan individual

How to Cite: Badrujaman, A., Cahyawulan, W., & Debasari, L. A. (2018). Development of interactive multimedia related information about senior high school on guidance and counseling. *Konselor*, 7(2), 71–77. <https://doi.org/10.23887/128322017>



Pendahuluan

Menurut Havighurst (Hurlock, 2002), salah satu tugas perkembangan remaja adalah mempersiapkan masa depan terutama mempersiapkan kariernya. Santrock (2003) menyatakan bahwa masa remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan psikologis, kognitif dan sosial.

Siswa yang berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada fase atau masa remaja. Santrock (2003) berpendapat bahwa salah satu aspek penting dalam merencanakan perkembangan karier adalah kesadaran mengenai tuntutan pendidikan yang diperlukan untuk memasuki karier tertentu termasuk pemilihan sekolah setelah lulus dari SMP.

Peserta didik membutuhkan informasi terkait dengan sekolah yang akan dipilih. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Purnama tidak mempunyai media yang dihasilkan sendiri oleh sekolah. Guru BK di SMP Purnama menggunakan media cetak berbentuk brosur yang di dapat dari SMA/SMK yang berlokasi di sekitar SMP Purnama Jakarta. Satu lembar brosur berisikan informasi mengenai satu sekolah. Brosur dipasang di papan informasi di depan kelas.

Penggunaan media brosur oleh guru BK masih belum efektif. Sebanyak 22 dari 30 peserta didik di kelas IX SMP Purnama Jakarta menyatakan bahwa penggunaan media dalam layanan bimbingan dan konseling saat ini tidak memberi pengaruh yang sangat besar dalam memberi informasi dan materi. Berdasarkan hasil asesmen yang diberikan kepada 30 orang peserta didik kelas IX di SMP Purnama Jakarta, didapatkan hasil bahwa 17 orang peserta didik menjadikan internet sebagai sumber informasi mengenai studi lanjut. Peserta didik yang mengetahui informasi mengenai studi lanjut dari keluargasebanyak 9 orang. Sedangkan 4 orang peserta didik mendapat informasi mengenai studi lanjut dari teman. Lebih dari setengah peserta didik dalam kelas IX menggunakan internet sebagai sumber informasi.

Noris, Hatch, Engelkes dan Winborn dalam Prayitno dan Amti (2004) mengemukakan bahwa informasi mengenai pendidikan harus berupa data informasi yang sah atau dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Data yang dikemukakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika menyebutkan sebanyak 800.000 situs pada 2016 di Indonesia terindikasi sebagai penyebar berita palsu (Bintang, 2016). Berdasarkan berita yang diterbitkan oleh koran Tempo pada tanggal 20 Januari 2016, Anggota Dewan Pers bernama Yosep Stanley menuturkan bahwa hanya terdapat 211 situs berita online yang terverifikasi sebagai media profesional dan terdapat 2000 situs berita online yang tidak memiliki penanggung jawab yang jelas. Jumlah situs berita online di internet yang tidak terverifikasi lebih banyak dari jumlah media profesional.

Informasi yang sah mengenai studi lanjut setelah SMP diperlukan oleh peserta didik, karena pada tahun ajaran 2017/2018 pemerintah menerapkan sistem zonasi untuk penerimaan peserta didik baru. Peraturan baru mengenai sistem zonasi sekolah diatur dalam Permendikbud nomor 17 tahun 2017. Sistem Zonasi merupakan upaya pemerataan pendidikan. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) untuk Sekolah Dasar Negeri, Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Sekolah Menengah Atas Negeri menerapkan sistem zonasi sekolah. Zonasi sekolah mengharuskan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah sebanyak 90 persen dari total jumlah peserta didik yang diterima. Kemudian sebesar 10 persen dibagi menjadi 2 kriteria, yaitu 5 persen untuk jalur prestasi dan 5 persen untuk yang berdomisili diluar Provinsi DKI Jakarta.

Pembagian zona wilayah di Provinsi DKI Jakarta berpedoman pada Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta Nomor 494 tahun 2017 yang direvisi dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta Nomor 631 tahun 2017. Berdasarkan SK tersebut, maka calon peserta didik yang berdomisili di kecamatan Jatinegara dan Pasar Rebo, Jakarta Timur mempunyai pilihan mendaftar paling banyak dengan jumlah 16 buah SMA Negeri, sedangkan calon peserta didik yang berdomisili di kecamatan Tamansari hanya mendapat 3 pilihan SMA Negeri untuk mendaftar.

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan kepada 30 peserta didik di kelas VIIIb SMP Purnama Jakarta yang dilakukan pada 18 Juli 2017, sebanyak 18 orang memilih akan mendaftar di SMA Negeri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap satu peserta didik berinisial HH, diketahui bahwa HH memilih SMA karena pada SMA Negeri di DKI Jakarta tidak dipungut biaya SPP. HH berdomisili di Kecamatan Kebayoran Baru, namun HH tidak mengetahui tentang sistem zona sekolah

yang diterapkan di tahun 2017. HH juga menyatakan belum menentukan pilihan SMA Negeri yang dituju. Peserta didik kelas VIIIb di SMP Purnama Jakarta sebagian besar berdomisili di kecamatan Kebayoran Baru. Peserta didik kelas VIIIb yang berdomisili di kecamatan Kebayoran Baru mempunyai 9 pilihan SMA Negeri.

Guru BK merupakan penyedia informasi mengenai pendidikan di sekolah karena salah satu jenis layanan bimbingan yang diberikan oleh guru BK yaitu layanan penyajian informasi (Syamsu, 2011). Winkel dan SriHastuti (2006) menyatakan bahwa Layanan Informasi adalah usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dapat mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Oleh sebab itu, guru BK sebagai bagian dari sistem pendidikan yang ditulis dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 perlu membantu peserta didik mendapatkan data yang sah mengenai pendidikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada seorang guru BK di SMP Purnama Jakarta pada tanggal 25 April 2017, bahwa informasi mengenai pilihan studi lanjut setelah SMP disampaikan secara klasikal. Penyampaian informasi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah menurut Wina Sanjaya (2006) merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara verbal kepada sekelompok peserta didik.

Penyampaian informasi secara verbal memungkinkan terjadinya verbalisme. Kerucut Pengalaman Edgar Dale dalam Rudi Susilana dan Cipi Riana (2008) menggambarkan bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan hanya disampaikan melalui kata verbal. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan lembaga riset dan penerbitan komputer, Computer Technology Reseach (CTR) dalam Munir (2013) bahwa orang hanya mampu mengingat 20% dari yang dilihat dan 30% dari yang didengar. Selanjutnya orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar dan 80% dari yang dilihat, didengar, dan dilakukan sekaligus. Berdasarkan pernyataan tersebut, karena guru BK SMP Purnama menyampaikan informasi dengan metode ceramah tanpa menggunakan media, maka informasi yang terserap oleh peserta didik minim.

Berdasarkan asesmen yang diberikan kepada 30 peserta didik kelas IX di SMP Purnama, diketahui bahwa sebanyak 26 peserta didik di SMP Purnama Jakarta menyatakan bahwa informasi lebih menarik jika disampaikan menggunakan media. Media menurut American Heritage Electronic Dictionary dalam Munir (2013) merupakan alat untuk mendistribusikan dan mempresentasikan informasi. Dari lima jenis media yaitu (1) Media Audio, (2) Media Audio Visual, (3) Media Proyeksi Diam, (4) Media Visual Gerak, dan (5) Multimedia sebanyak 18 peserta didik di kelas IX SMP Purnama Jakarta menyatakan bahwa multimedia merupakan media pembelajaran yang paling disukai.

Menurut Wahono (2007) multimedia adalah perpaduan antara teks, grafik, sound, animasi dan video untuk menyampaikan pesan ke publik. Kelebihan dari penggunaan multimedia menurut Munir (2013) yaitu (1) lebih komunikatif, (2) mudah dilakukan perubahan, (3) interaktif, dan (4) lebih leluasa menuangkan kreatifitas. Iwan Binanto (2010) membagi jenis multimedia menjadi tiga yaitu (1) multimedia interaktif, (2) multimedia hiperaktif, dan (3) multimedia linier.

Kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media menurut Nurhasnawati (2011) yaitu, (1) kesesuaian dengan tujuan, (2) kesesuaian dengan materi pembelajaran, (3) kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, (4) kesesuaian dengan teori, (5) kesesuaian dengan gaya belajar peserta didik, (6) kesesuaian dengan lingkungan dan fasilitas pendukung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Purnama 1 diketahui bahwa terdapat sarana yang memadai untuk penggunaan multimedia interaktif. SMP Purnama 1 Jakarta memiliki laboratorium komputer yang dilengkapi dengan 41 unit komputer. Maka, setiap peserta didik di dalam satu kelas bisa mengoperasikan satu unit komputer.

Multimedia Interaktif

Djamara (2006) menuliskan bahwa multimedia berasal dari kata multi dan media. Multi berasal dari bahasa Latin, yaitu nouns yang berarti banyak atau bermacam-macam. Sedangkan kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara atau pengantar. Tay (Prmono, 2006) mengemukakan bahwa multimedia merupakan kombinasi teks, grafik, suara, animasi, dan video. Sedangkan Susilana dan Riyana (2007) menyatakan bahwa multimedia Interaktif merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi/subkompetensi mata pelajaran yang diharapkan.

Munir (2013) mengungkapkan beberapa keuntungan multimedia interaktif terhadap penyampaian dan penerima informasi antara lain, (1) lebih komunikatif, (2) mudah dilakukan perubahan, (3) interaktif, dan (4) lebih leluasa menuangkan kreatifitas.

Sekolah Menengah Atas

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) untuk SMA dapat dilakukan secara Online dan Offline. Pendaftaran secara offline dapat dilakukan di sekolah terdekat yang terdaftar PPDB, sedangkan pendaftaran secara online dapat dilakukan di situs PPDB.

Terdapat 3 tahap dalam melaksanakan PPDB, (1) PPDB Tahap 1 Jalur Umum, (2) PPDB Tahap 2 Jalur Lokal, dan (3) PPDB Tahap 3 yang dilaksanakan apabila terdapat sisa kuota setelah pelaksanaan PPDB Tahap Kedua Jalur Lokal.

Di tahun pelajaran 2017-2018, PPDB menggunakan sistem zonasi yang diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 17 Tahun 2017 tentang PPDB. Sistem zonasi mengharuskan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah sebesar 90 persen dari total jumlah peserta didik yang diterima. domisili calon peserta didik tersebut berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat 6 bulan sebelum pelaksanaan PPDB.

Metode

Waktu pengembangan multimedia interaktif dilaksanakan pada bulan Juli 2017. Tempat penelitian berlokasi di SMP Purnama Jakarta yang terletak di jalan tirtayasa V, Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation.

Penelitian pengembangan ini hanya menggunakan 3 tahap ADDIE yaitu analisis (Analysis), desain (Design), dan pengembangan (Development). Peneliti tidak melakukan tahap implementasi (Implementation) dan evaluasi (Evaluation) karena keterbatasan waktu penelitian.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis yaitu (1) wawancara kepada 1 orang guru BK SMP Purnama Jakarta, (2) observasi sarana dan prasarana sekolah, (3) menyebar angket kebutuhan kepada 30 orang peserta didik di kelas VIIIb, dan (4) wawancara kepada 1 orang peserta didik di kelas VIIIb.

Pada tahap desain kegiatan yang dilakukan adalah (1) Menyusun garis besar program media (GBPM), (2) membuat diagram alur (Flowchart), (3) membuat Storyboard, dan (4) mengumpulkan bahan.

Selanjutnya ditahap pengembangan dilakukan (1) pembuatan tombol untuk multimedia interaktif, (2) pembuatan actionsript, (3) membuat file (.exe), dan (4) memasukan file pada Compact Disk (CD). Pada tahap pengembangan juga dilakukan evaluasi formatif yang bertujuan untuk merevisi produk.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap 1 orang guru BK, diketahui bahwa guru BK menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan informasi mengenai studi lanjut setelah SMP. Di kelas, guru BK menyampaikan informasi tanpa menggunakan media. Menurut guru BK, peserta didik cenderung mengobrol sendiri ketika dijelaskan dalam kelas.

Guru BK menggunakan media cetak berupa brosur yang didapatkan dari Sekolah Menengah Atas yang berlokasi sekitar SMP Purnama Jakarta. Brosur tersebut kemudian di tempel pada majalah dinding sekolah. Namun, informasi yang disampaikan melalui brosur sering kali tidak sampai kepada peserta didik. Selain itu, brosur yang di tempel di majalah dinding juga berjatuh dan jarang dibaca.

Peserta didik yang melakukan konsultasi langsung ke guru BK hanya sekitar 6% dengan jumlah 5 orang peserta didik saja perkelas. Konsultasi dilakukan di ruang BK. Pertanyaan yang biasa diajukan seputar cara masuk ke SMA.

Asesemen kebutuhan selanjutnya adalah observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait sarana dan prasarana di SMP Purnama Jakarta. SMP Purnama Jakarta memiliki fasilitas yang cukup memadai. Terdapat LCD Projector dan Laboratorium Komputer. Laboratorium komputer berisi 41 unit komputer.

Pada tanggal 18 Juli 2017 peneliti menyebar angket kebutuhan untuk peserta didik kepada 30 orang responden di kelas VIIIb. Penyebaran angket dilakukan di kelas VIIIb karena penelitian hanya diizinkan untuk dilakukan di kelas tersebut.

Jenis sekolah yang paling banyak dituju oleh peserta didik setelah SMP yaitu SMA. Dari 30 orang peserta didik kelas VIIIb, sebanyak 60% peserta didik dengan jumlah 18 orang ingin mendaftar ke SMA setelah lulus dari SMP.

Hasil wawancara kepada peserta didik kelas VIIIb yang berinisial HH diketahui bahwa HH menyatakan SMA dipilih karena pada SMA Negeri di DKI Jakarta tidak dipungut biaya SPP. HH berdomisili di Kecamatan Kebayoran Baru, namun HH tidak mengetahui tentang sistem zona sekolah yang diterapkan di tahun 2017. HH juga menyatakan belum menentukan pilihan SMA Negeri yang dituju. HH belum pernah berkonsultasi kepada guru BK mengenai masuk ke SMA.

Berdasarkan hasil asesmen kebutuhan, maka dikembangkan multimedia interaktif Halo SMA untuk membantu peserta didik dan Guru BK dalam menyampaikan informasi mengenai SMA yang sesuai dengan sistem Zona Sekolah. Perangkat lunak yang digunakan untuk mendukung pembuatan multimedia interaktif yaitu (1) Recorder untuk merekam suara, (2) Adobe Illustrator CS6 untuk menyunting gambar, (3) Adobe Premiere Pro CC 2017 untuk menyunting video, dan (4) Adobe Flash CS6, untuk membuat animasi. Selanjutnya perangkat keras yang digunakan untuk mendukung pembuatan multimedia interaktif yaitu laptop dan smartphone.

Multimedia interaktif dibuat berdasarkan desain yang telah disusun pada Rancangan Garis Besar Program Media (GBPM), Storyboard, dan flowchart. Pengumpulan bahan juga dilakukan berdasarkan komponen-komponen multimedia yaitu teks, gambar, video, audio dan animasi.

Penelitian ini menghasilkan produk multimedia interaktif yang dikemas dalam bentuk CD dengan kapasitas penyimpanan data sebesar 700MB atau dalam bentuk softfile yang dapat digunakan secara bebas dan praktis. Media CD interaktif dalam pengoprasiaannya memerlukan bantuan seperangkat komputer atau laptop yang mampu menghasilkan tampilan gambar (visual) dan suara (audio). Seperangkat komputer yang dapat dimanfaatkan harus memiliki spesifikasi pentium IV 1,6 GHz, RAM sebesar 256 MB, disk space sebesar 2.44 MB, VGA 16 MB, CD-ROM 52x, monitor dengan warna 36-bit dan resolusi sebesar 1024x768, serta menggunakan sistem operasi komputer Windows XP.

Dosen ahli yang menilai kelayakan materi yang terdapat di dalam multimedia interaktif ini adalah Herdi, M.Pd. Kelayakan produk multimedia interaktif dinilai menggunakan Learning Object Review Instrument (LORI) (Leacock & Nesbit, 2007).

Tabel 1. Hasil validasi ahli materi

Aspek	Skor Penilaian	Presentase	Kategori
<i>Content Quality</i>	18	90%	Sangat Layak
<i>Learning Goal Aligment</i>	18	90%	Sangat Layak
<i>Feedback and Adaptation</i>	3	60%	Cukup Layak
<i>Motivation</i>	5	100%	Sangat Layak
<i>Presentation Design</i>	4	80%	Layak
<i>Intraction Usability</i>	14	93,3%	Sangat Layak
<i>Accessibility</i>	5	100%	Sangat Layak
<i>Reusability</i>	4	80%	Layak
<i>Standars Compliance</i>	3	60%	Cukup Layak
Rata-rata		83,33%	Sangat Layak

Saran dan perbaikan yang disampaikan oleh ahli materi yaitu (1) Tambahkan *passing grade* sekolah, (2) Tambahkan prestasi akademik dan non akademik yang menjadi kekhasan sekolah, dan (3) Penambahan fasilitas sekolah dan pengembangan diri.

Dosen ahli yang menilai kelayakan media multimedia interaktif adalah Bapak Cecep Kustandi, M.Pd. Kelayakan produk multimedia interaktif dinilai menggunakan *Learning Object Review Instrument (LORI)* (Leacock, & Nesbit, 2007).

Tabel 2 Hasil validasi ahli media

Aspek	Skor Penilaian	Presentase	Kategori
<i>Content Quality</i>	18	90%	Sangat Layak
<i>Learning Goal Aligment</i>	18	90%	Sangat Layak
<i>Feedback and Adaptation</i>	5	100%	Sangat Layak
<i>Motivation</i>	4	80%	Layak
<i>Presentation Design</i>	5	100%	Sangat Layak
<i>IntrractionUsability</i>	15	100%	Sangat Layak
<i>Accessibility</i>	5	100%	Sangat Layak
<i>Reusability</i>	4	80%	Layak
<i>Standars Compliance</i>	4	80%	Layak
Rata-rata		91,11%	Sangat Layak

Uji coba peserta didik sebagai pengguna dilakukan pada hari Selasa tanggal 11 Januari 2018 dengan melibatkan 5 orang peserta didik kelas IX di SMP Purnama Jakarta. 5 orang peserta didik dipilih berdasarkan tempat tinggal yang berlokasi di kecamatan Kebayoran Baru.

Tabel 3. Hasil Uji Coba Pengguna Aspek Media

No soal	Indikator	Skor	Presentase	Kategori
1	Kemenarikan pembelajaran menggunakan multimedia interaktif	22	88%	Sangat Layak
2	Kemudahan penggunaan multimedia interaktif	20	80%	Layak
3	Kemenarikan tampilan multimedia interaktif	20	80%	Layak
4	Keefektifan multimedia interaktif	19	76%	Layak
5	Kejelasan petunjuk penggunaan	21	84%	Sangat Layak
Rata-rata			81,6%	Layak

Tabel 4. Hasil Uji Coba Pengguna Aspek Materi

No soal	Indikator	Skor	Presentase	Kategori
6	Kemudahan materi dipelajari	20	80%	Layak
7	Kebermanfaatan materi	21	84%	Sangat Layak
8	Kejelasan soal evaluasi	20	80%	Layak
9	Kejelasan umpan balik	18	72%	Layak
Rata-rata			79%	Layak

Tabel 5. Hasil Uji Coba Pengguna Aspek Pembelajaran

Nosoal	Indikator	Skor	Presentase	Kategori
10	Interaktifitas media	21	84%	Sangat Layak
11	Meningkatkan minat belajar	19	76%	Layak
12	Pemberian contoh	20	80%	Layak
13	Kelengkapan dan kejelasan contoh	22	88%	Sangat Layak
Rata-rata			82%	Sangat Layak

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan multimedia interaktif tentang informasi Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri sesuai zona sekolah domisili kecamatan Kebayoran Baru dalam layanan perencanaan individual, dapat disimpulkan bahwa multimedia interaktif sangat layak digunakan setelah melalui proses validasi ahli materi dan ahli media. Hasil penilaian dari aspek materi mendapat kategori "sangat layak" dan penilaian dari aspek media mendapat kategori "sangat layak".

Hasil uji coba kepada peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik senang dan tertarik menggunakan multimedia interaktif. Multimedia interaktif dapat memudahkan peserta didik untuk memahami informasi tentang SMA sesuai zona sekolah untuk domisili Kebayoran Baru karena dikemas secara menarik. Hasil uji coba pengguna kepada peserta didik mendapat kategori "sangat

layak” dengan rata-rata skor sebesar 81,6% pada aspek media, sedangkan pada aspek materi sebesar 79% dan mendapat kategori “Layak”, dan aspek pembelajaran mendapat rata-rata sebesar 82% dengan kategori “sangat layak”.

Referensi

- Bintang, A. (2016). Ada 800 Ribu Situs Penyebar Hoax di Indonesia. Retrieved Mei 1, 2017, from *cnmindonesia*: <http://www.cnmindonesia.com/teknologi/20161229170130-185-182956/ada-800-ribu-situs-penyebar-hoax-di-indonesia/>
- Djamara, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, E. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlanga.
- Munir. (2013). *Multimedia Konsep Dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhasnawati. (2011). *Media Pembelajaran*. Pekanbaru: Pusaka Riau.
- Pramono, A. (2006). *Presentasi Multimedia dengan Macromedia Flash*. Yogyakarta: Andi.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock. (2003). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Satria, W. R. (2007). *Multimedia Technology*. Retrieved mei 1, 2017, from *Dinus*: <http://www.dinus.ac.id/download/romi-multimedia-udinus-1desember2007.pdf>
- Susilana, R., & Riyana, C. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Djamara, S.B. & Zain, W. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Winkel, W., & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, S. (2011). *Landasan Bimbingan dan konseling*. Bandung: Rosda